

**EKSISTENSI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB)
TERHADAP MASYARAKAT DI DUSUN BORONG AMPIRIE DESA
KALOBBA KECAMATAN TELLU LIMPOE KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

MUSDALIFAH
30400116040

SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa (i) yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah
NIM : 30400116040
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 29 Juli 1998
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Filsafat dan Politik
Alamat : Jl. Lejend hertasning Blok E 12 No 10
Judul : Eksistensi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Terhadap Masyarakat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 25 September 2020

Penyusun,

Musdalifah
3040116040

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Eksistensi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Terhadap Masyarakat Di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai", yang disusun oleh Musdalifah, Nim: 30400116040, Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin, 09 November 2020** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Sos), pada Prodi Sosiologi Agama (dengan beberapa perbaikan).

Gowa, 30 Agustus 2021.
21 Sura 1955 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdullah, M. Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Asrul Muslim, S.Ag, M.Pd	(.....)
Munaqasyah I	: Dr. Wahyuni, S.Sos, M.Si	(.....)
Munaqasyah II	: Dr. Asrul Muslim, S.Ag, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos. I	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Suriyani, S.Ag, M.Pd	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Alauddin Makassar



Musdalifah, S. Ag, M. Th. I
NIM: 30400116040

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksistensi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Terhadap Masyarakat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”. sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penyusunan skripsi ini penulis berusaha untuk menyusun dengan sebaik-baiknya, namun tentu saja didalamnya masih bersifat membangun dari semua demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga saya, Ayahanda A. Bustan dan Ibunda Hardana adik saya Selviana yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, kasih sayang, dorongan, dukungan berupa materi dan doa yang dipanjatkan untuk penulis dengan tulus dan ikhlas, sehingga penulis berada pada titik ini dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. Hamdan Juhanis M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, beserta wakil Rektor I Prof. H. Mardan, M.Ag, wakil Rektor II Dr. Wahyuddin, M.Hum, wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M.Ag, dan wakil Rektor IV Dr. H. Kamaluddin Abunawas M.

Ag, yang memberikan kebijakan– kebijakan untuk membangun, membentuk dan memajukan serta berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.

2. Dr. Muhsin, M.Th.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, beserta Ibu Dr. Hj. Rahmi Damis, M.Ag selaku wakil dekan I Ibu Dr. Hj. Darmawati H, M.Hi selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Abdullah Thalib, M.Ag, selaku wakil dekan III Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Dr. Wahyuni, S.Sos, M.Si ketua jurusan Sosiologi Agama sekaligus penguji I dan Dr. Asrul Muslim, S.Ag, M.Pd sekretaris Jurusan Sosiologi Agama sekaligus penguji II yang telah menguji dan memberikan arahan dalam menyempurnakan skripsi dengan baik. Terima Kasih atas ilmu dan bimbingannya dalam mengarahkan penulis untuk menyelesaikan program yang telah direncanakan selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Dr. Hajir Nonci, M.Sos.I selaku pembimbing I dan ibu Hj. Suriyani, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang tiada henti memberikan semangat dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.

6. Seluruh karyawan staff akademik Fakultas Uhluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama ini.
7. Kepada informan saya yang berpartisipasi dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Teman, Saudara (i) di jurusan Sosiologi agama Angkatan 2016 terkhusus teman-teman saya di BTN Panorama Indah dan Group yang kami beri nama Loyalitas yang telah memberikan banyak cerita, suka-duka, dukungan dan berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan selama beberapa tahun ini. Terkhusus kepada teman dekat saya Arinal Hidayat yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dengan kerendahan hati penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya.

Samata, 20 Agustus 2020

Penulis

Musdalifah
30400116040



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15-33
A. Konsep Eksistensi	15
B. Konsep Kampung Berencana (KB).....	16
C. Konsep Keluarga Berencana	20
D. Kajian Teoritik	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	34-40

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Pendekatan.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41-65
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	41
C. Bentuk Kegiatan Di Kampung KB	46
D. Perubahan Di Masyarakat Setelah Masuknya Program Kampung KB	57
E. Pandangan Islam tentang Program KB	61
BAB V PENUTUP.....	66-67
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Kabupaten Sinjai	41
---	----



DAFTAR TABLE

Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	44
--	----



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Pedoman Transliterasi Arab-latin

Transliterasi adalah pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad lainnya, yang dimaksud dengan transliterasi Arab-Latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf latin serta segala perangkatnya. Daftar huruf bahasa arab dan terjemahnya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jin</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>Ain</i>	‘	apostrep terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Min</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostop
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ء)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fatha</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
و	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَیْ	<i>Fatha dan ya</i>	ai	a dan i
اَؤْ	<i>Fatha dan wau</i>	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf tanda	Nama
اَ... اْ...	<i>Fatha dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua, yaitu : *tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasra, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasyidid (ّ), dalam transliterasinya ini lambangkan dengan perulangan huruf (konsonang ganda) yang diberi tanda *syddah*. Jika huruf *ﺹ* *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ﻯ) maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ﻻ (*alif lam ma'arifah*). Dalam podoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, *husus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafzal al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah* adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab mengenal huruf kapital (*Alif caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf (AL-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallahu a'laihi wa sallam

a.s. = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

Qs.../...: 4 = QS An-Nisa/4:32 atau QS A<t'Tubah>n/9:71

HR = Hadis riwayat

UURI = Undang-Undang Republik Indonesia

Kab. = Kabupaten



ABSTRAK

Nama : MUSDALIFAH
Nim : 30400116040
Judul Skripsi : Eksistensi Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Terhadap Masyarakat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Skripsi ini adalah hasil penelitian kualitatif dengan mengemukakan rumusan masalah pertama, Bagaimana bentuk kegiatan program Kampung Keluarga Berencana dalam masyarakat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Kedua, Bagaimana bentuk perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat setelah adanya program kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Ketiga, Bagaimana pandangan Islam tentang program KB.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berarti penulis melakukan penelitian langsung di Dusun Borong Ampirie, Desa Kalobba, Kec. Tellu limpoe, Kba. Sinjai dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan sejumlah informan yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan untuk melengkapi data-data primer seperti buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen penelitian berupa alat tulis menulis, kamera seperti kamera handphone. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, Kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB bermacam-macam. Tidak hanya berfokus untuk mengurangi kepadatan penduduk dengan cara ber KB untuk menjarakkan kelahiran, sosialisasi pendewasaan usia perkawinan, pembuatan lampion, pembuatan papan Asmaul Husna, dan pembinaan BKB, BKR, dan BKL. Kedua, selain mengurangi kepadatan penduduk, perubahan-perubahan yang terjadi yang paling menonjol adalah dari segi infrastrukturnya yaitu perbaikan aliran listrik, perbaikan jalan, dan pengadaan air bersih, serta meningkatkan solidaritas masyarakat. Ketiga, menurut pandangan Islam, jika tujuan berKB karna takut akan kemiskinan, itu diharamkan Karena Allah telah mengatur dalam Al-Qur'an tentang rezeki masing-masing ummatnya. dalam al-qur'an dan hadis tidak ada nash yang menjelaskan tentang larangan KB

Implikasi pada penelitian ini dapat menarik minat para peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan tentang eksistensi program kampung KB, selain itu masyarakat juga lebih memahami tentang program KB yang ada di daerahnya, dan bagaimana memahami KB dalam syariat Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara umum, hakekat pembangunan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pembangunan nasional diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.¹

Kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan harapan seluruh warga Negara. Karena itu pemerintah terus berupaya untuk mensejahterakan masyarakatnya, namun dalam pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakatnya tidak semudah membalikkan tangan. Banyak hambatan dan kendala untuk mencapai tujuan tersebut.²

Pemerintah melakukan berbagai program untuk meningkatkan potensi yang dimiliki masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Bukan hanya di perkotaan, tetapi mereka juga melakukan program ditingkat pedesaan, seperti Pembangunan Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (Prukades),

¹ Sudjana, *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori pendukung serta asas*, (Bandung, Falah Production, 2004), h. 148.

² Mahpud Sujai, “kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Pembangunan Manusia* 5 No.2 (2011): h.2

mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan adanya program kampung Keluarga Berencana yang diharapkan untuk mengurangi kepadatan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat perkampungan serta mengurangi kemiskinan.

Warga suatu masyarakat kehidupan masyarakat yang sejahtera merupakan harapan seluruh warga Negara. pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan³. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani.

Pengaruh agama dalam berbagai ikatan sosial bermula dari keluarga. Terbentuknya ikatan keluarga adalah karena ikatan perkawinan. Bagi pandangan sekuler, perkawinan hanya sekedar legitimasi sosial bagi bergaulnya seorang laki-laki dengan seorang atau beberapa orang perempuan. Padahal keluarga bukan hanya berfungsi untuk reproduksi dan pemenuhan kebutuhan jasmaniah saja (kebutuhan seks) saja. Keluarga juga punya fungsi ekonomi, sosialisasi, ekulturasi, dan psikologis.⁴

Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan

³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (cet.XII, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h.153

⁴ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (cet. I, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.204

keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.⁵ Dalam membentuk keluarga, Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, mengatakan “perkawinan adalah ikatan lahir batin, antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁶ Dalam hal ini, harus ada pengaturan terkait keluarga, bagaimana dalam keluarga bisa menjadi sakinah, mawaddah, warahma. Dalam mengatur untuk menstabilkan rumah tangga, diadakan program keluarga berencana melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Namun dalam islam, keluarga berencana menjadi polemik karena beberapa ulama yang menyetujui keluarga berencana tetapi juga ayat al-qur'an yang mendukung program keluarga berencana. Allah berfirman dalam QS an-Nisa/4: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

”Dan pergilah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya pergi di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap

⁵ Ali Yusuf As-Subki, *Keluarga Dan Tujuan Dalam Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 23

⁶ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1

(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu perlulah mereka bertakwa kepada Allah dan menghendaki mereka meminta perkataan yang benar.”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak, agar sikap dan perilaku serta kepribadian anak dimasa mendatang menjadi lebih baik.⁸ Allah berfirman dalam QS. al-Ahqaaf/46: 15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا...

Terjemahnya:

“...Ibunya mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula)”⁹

Ayat di atas menjelaskan perintah Allah Swt kepada manusia, agar mereka berbuat baik kepada ibu-bapaknya, terutama kepada ibunya yang telah mengandung selama sembilan bulan dan telah menyapihnya selama dua tahun. kepada orang tuanya, Allah Swt memerintahkan untuk bersyukur didahului syukur kepada Allah Swt.¹⁰

Keluarga Berencana sekarang sering dipahami hanya untuk mengeksploitasi manusia, jarang memberikan peran sendiri kepada pengguna KB secara alami.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. III, Bandung, CV, Jumanatul Ali, 2011), h.424

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan, dan keserasian Al-qur'an* (Ciputat: Lentera hati 2002), h.254

⁹ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h.403

¹⁰ Syahrin Harahap, *Esiklopedia Akidah Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), h.102

Mereka lebih memilih dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi, tetapi ada juga yang masih menggunakan dengan cara yang pernah dilakukan pada masa Rasulullah yaitu dengan cara 'azl.

Mendengar kata “Perkampungan”, pemikiran kita pasti tertuju pada suatu tempat tinggal dari sekumpulan orang atau keluarga dengan segala keterbelakangan, keterbatasan, daerah tertinggal, terpencil, dan berbagai sebutan lain tentang kampung.

Kampung KB adalah suatu wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis dan sistematis. Kampung KB merupakan suatu model pelaksanaan program KKBPK serta merupakan program strategis dalam upaya percepatan agenda program pembangunan khususnya pada daerah pinggiran.

Keluarga berfungsi untuk memperkuat solidaritas sosial, penanaman nilai-nilai budaya, kerja sama ekonomi, pengisian kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan kepada cinta kasih saling perhatian, perlindungan, dan untuk mengusir rasa saling kesepian.

Keluarga berencana merupakan suatu proses perencanaan agar terciptanya keluarga yang sejahtera. Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 pasal 1 tentang “pengembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, adalah perencanaan kelahiran anak, jarak dan usia yang ideal, promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak untuk membantu keluarga

berkualitas”.¹¹ Tidak hanya membahas tentang pembangunan keluarga dengan mengurangi angka kelahiran, tetapi untuk meningkatkan kualitas penduduk, pemberdayaan masyarakat, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan gotong-royong masyarakat.

Undang-undang No 52 tahun 2009 juga menekan kewenangan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah pengendalian penduduk saja. Namun, masalah Pembangunan Keluarga juga harus mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, dalam rangka penguatan program KKBPK tahun 2015-2019, BKKBN diharapkan dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran yang secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1992 pasal 1 ayat 12 tentang pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera mengacu pada keluarga berencana adalah peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan zaman perkawinan, partisipasi, pembinaan kesejahteraan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga demi kemajuan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.¹²

¹¹Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 pasal 1

¹² Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 12.

Undang-undang Republik Indonesia No. 11 tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹³

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. sosial dan telah terencana secara profesional demi menciptakan individu atau masyarakat yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan selanjutnya Kesejahteraan sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga masyarakat atau individu itu dapat mengatasi masalah sosialnya sendiri.¹⁴

Kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani oleh sepihak dan tanpa terorganisir secara jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan secara matang dan berkesinambungan., karena masalah sosial akan selalu ada dan muncul selama pemerintahan masih berjalan dan kehidupan manusia masih ada.

Dusun Borong Ampirie adalah salah satu dari dua kampung yang termasuk program kampung KB di Kabupaten sinjai. Program kampung KB tersebut mulai direncanakan pada tahun 2017 dan baru diresmikan pada pertengahan tahun 2018.

¹³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Cet. I, Bandung: PT Refika Aditama 2012), h. 119.

¹⁴ Syamsuddin, *Benang-benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, (Cet. V, Jawa Timur, Penerbit WADE, 2017 h. 3.

Alasan dibentuknya program Kampung KB di Dusun Borong Ampirie, karena kampung tersebut berbatasan langsung dengan Kabupaten Bulukumba, terpencil, infrastrukturnya belum memadai, dan kurangnya keluarga yang ber KB sehingga kampung tersebut dipilih sebagai Kampung KB.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***“eksistensi program Kampung KB terhadap masyarakat (studi kasus di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)”*** karena kampung ini merupakan daerah tempat tinggal penulis sehingga memudahkan akses peneliti di desa tersebut, selain itu dengan maksud untuk mengetahui bagaimana keadaan sebelum dan setelah adanya program Keluarga berencana, sehingga kesejahteraan masyarakat Dusun Borong Ampirie dapat dikatakan meningkat, kemudian mencari tau apa saja menjadi penyebab terhambatnya setelah keberadaan Kampung KB tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada ***“Eksistensi Program Kampung KB (Keluarga Berencana) terhadap masyarakat”***.

Lebih jelasnya, dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian ini pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat setelah adanya program KB ditandai dengan adanya berbagai program untuk memberdayakan masyarakat kampung KB.

2. Deskripsi fokus

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan pengertian beberapa kalimat penting yang berkaitan dengan Eksistensi program Kampung KB Terhadap masyarakat.

1. Eksistensi adalah keberadaan sesuatu, kata eksistensi dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti adanya keberadaan atau sesuatu yang diharapkan untuk dilakukan.¹⁵ dalam hal ini yang di maksud penulis adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam kampung setelah adanya program Kampung KB ini.
2. Program Kampung KB yang dimaksud yaitu untuk mengurangi angka kelahiran dan mengendalikan pertambahan jumlah penduduk di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat dirumuskan pokok permasalahan “Eksistensi Program Kampung KB Terhadap Masyarakat”.

1. Bagaimana bentuk kegiatan program Kampung KB dalam masyarakat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?

¹⁵ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (cet IV. Surabaya: Kartika, 1997), h. 39

2. Bagaimana bentuk perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat setelah adanya program kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang program KB?

D. Kajian pustaka

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai referensi atau rujukan untuk mempunyai relevansi dengan pembahasan yang akan diteliti, menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama, baik dalam bentuk skripsi, buku jurnal, maupun tulisan lainnya, adapun tulisan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Anisa Sevi Oktaviani, *"efektifitas kebijakan Kampung Keluarga Berencana (KB) studi kasus Faktor Institusional dan Faktor Sosial di Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap"*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas kebijakan Kampung Keluarga Berencana di Desa Tritih Wetan Kecamatan Jeruk legi Kabupaten Cilacap ditinjau dari segi Latar belakang, pelaksanaan, aspek pendukung, aspek penghambat, serta hasil dari kebijakan kampung KB. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif analisis kebijakan yang dilakukan di Desa Tirith Wetan Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan analisis dokumen. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan

triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sevi Oktaviani di atas, dapat diketahui perbedaan dari penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yakni, penelitian di atas dilakukan di Desa Triti Wetan Kecamatan Jeruk Legi Kabupaten Cilacap. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anisa Sevi Oktaviani berfokus pada menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan Kampung KB, Sedangkan penulis lebih berfokus pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat setelah adanya program KB ditandai dengan adanya berbagai program untuk memberdayakan masyarakat Kampung KB.

Ferawati, *“Implementasi Program Kampung KB dalam upaya peningkatan Kesejahteraan (Studi pada Kampung KB Merunding Desa Jelara, Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara)”* tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pelaksanaan program kampung KB dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program kampung KB di Desa Jelara Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati di atas dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, penelitian di atas dilakukan di Desa Jelerai Kecamatan Tanjung Selor Hilir Kabupaten Bulungan. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. penelitian yang dilakukan Ferawati berfokus pada bagaimana upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Program KB. Sedangkan penulis lebih berfokus pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat setelah adanya program KB ditandai dengan adanya berbagai program untuk memberdayakan masyarakat Kampung KB.

Winda Ariyeni, *“Keluarga Berencana Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb)”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang Keluarga Berencana dan mengetahui bagaimana konsep ber KB pada masa sekarang berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb. Penelitian ini menggunakan Library Research. Research yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus pembahasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati di atas dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni, penelitian yang dilakukan Ferawati berfokus pada bagaimana konsep ber KB pada masa sekarang berdasarkan penafsiran Sayyid Quthb. Sedangkan penulis lebih berfokus pada

meningkatnya kesejahteraan masyarakat setelah adanya program KB ditandai dengan adanya berbagai program untuk memberdayakan masyarakat Kampung KB.

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

- a) Untuk mengetahui Bagaimana Bentuk kegiatan program KB dalam masyarakat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.
- b) Untuk mengetahui Bagaimana bentuk perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakat setelah adanya program kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.
- c) Untuk mengetahui Bagaimana menurut ajaran Islam tentang KB.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Manfaat teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Kampung KB.
 - 2) Menambah wawasan berfikir tentang Program di Kampung KB.

b) Manfaat praktis

penelitian ini dapat berguna untuk bahan masukan bagi instansi-instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan program KB, khususnya pada BKKBN Kabupaten Sinjai.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual. Existere di susun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, Eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, Eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, Eksistensi adalah kesempurnaan.¹⁶

Eksistensi dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, di jelaskan bahwa: Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya. Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi: keberadaan, adanya.”¹⁷ Maka, yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat perawang, dan keadaanya tersebut lebih di kenal atau lebih eksis di kalangan masyarakat.

Eksistensi biasa juga dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Konsep Eksistensi menurut Dagun dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting adalah

¹⁶(<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>, di akses 30 maret 2017pkl 07.26).

¹⁷Dessy Anwar, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat Bahasa, 2011), h, 154.

keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya sendiri. Eksistensi dapat di artikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi sesuatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan karena manusia itu mempunyai kebebasan untuk bergerak. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya jika kita tidak bisa mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi dalam arti yang sebenarnya.

B. Konsep Kampung Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian kampung KB

Keluarga adalah unit terkecil dalam lingkungan masyarakat, jika pemerintah ingin menstabilkan lingkungan agar menjadi lebih baik, maka harus dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga. Banyak pertumbuhan penduduk di Indonesia yang mengakibatkan berbagai permasalahan dimulai dari keluarga, salah satunya faktor ekonomi yang menimbulkan permasalahan lingkungan., pendidikan, budaya.

Hal ini harus dipikirkan agar masalah kependudukan dapat terselesaikan. Tindakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menanggulangi penduduk adalah membangun program yang dinamakan Kampung KB. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat yang ada di wilayah-wilayah miskin, padat penduduk, daerah pinggiran, dan lain-lain.¹⁸

Kampung KB adalah salah satu produk yang dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia dengan tujuan membangun Negara Indonesia, di mulai dari daerah pinggiran atau tertinggal. Jika daerah pinggiran atau daerah paling bawah sudah berkembang menjadi daerah tertib dan ramah lingkungan, akan memudahkan pemerintah untuk membuat Negara Indonesia maju, karena langkah awal membuat kemajuan adalah dengan memperbaiki lingkungan adalah keadaan yang paling bawah.

Program Kampung KB dalam perencanaannya, bisa dilihat dari:

- a. Meningkatnya jumlah peserta KB aktif
- b. Meningkatkan partisipasi keluarga yang memiliki balita dalam BKB (Bina Keluarga Balita).
- c. Meningkatkan partisipasi keluarga yang memiliki remaja dalam BKR (Bina Keluarga Remaja).
- d. Meningkatkan partisipasi keluarga yang memiliki lansia dalam BKL (Bina Keluarga Lansia).
- e. Peningkatan lingkungan dan pemukiman sehat.

¹⁸ BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB (pedoman bagi pengelola KB di lini lapangan)*, (Yogyakarta: Perwakilan BKKBN Kota, 2017), h.11

f. Pembentukan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UUPKS).

Program-program di atas bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tingkat kampung melalui program kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga serta Pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.¹⁹

2. Manfaat kampung KB

Selain bisa mengentaskan kemiskinan, juga mendekati pembangunan bagi masyarakat. Program inti dari kampung KB ini adalah untuk melibatkan semua sektor pembangunan. Dengan kata lain, kampung KB tidak hanya membahas tentang populasi, tetapi juga memberdayakan potensi masyarakat agar dapat di pahami di dalam pembangunan.

Manfaat lain adalah membangun masyarakat berbasis keluarga, menyejahterakan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor. Pembangunan lintas sektor dan kemitraan melibatkan peran berbagai pihak seperti swasta, provider, dan pemangku kepentingan lainnya.

¹⁹ BKKBN, *Petunjuk Teknis Kampung KB*, (Yogyakarta: BKKBN Kota, 2017), h.6-7

3. Tujuan Kampung KB

Menurut BKKBN terdapat dua tujuan pada program Kampung KB yaitu:

a) Tujuan umum:

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

b) Tujuan khusus

- 1) Meningkatkan peran pemerintah, lembaga non pemerintah dan swasta untuk menyelenggarakan program kependudukan.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan.
- 3) Meningkatkan peserta KB aktif modern.
- 4) Meningkatkan ketahuan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL).

4. Prasyarat Pembentukan Kampung KB

Proses pembentukan suatu wilayah akan dijadikan sebagai lokasi Kampung KB perlu memperhatikan persyaratan wajib yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Tersedianya data kependudukan yang akurat. Data ini bersumber dari hasil pendataan keluarga, data Potensi Desa, dan data catatan sipil yang digunakan

sebagai dasar penetapan prioritas, sasaran dan program yang akan dilaksanakan disuatu wilayah Kampung KB secara berkesinambungan.

- 2) Dukungan dan komitmen pemerintah Daerah. Dukungan dan komitmen yang dimaksud di sini ialah komitmen dan peran aktif seluruh instansi atau unit kerja pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan dalam memberikan dukungan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB dan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan instansi masing-masing untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 3) Partisipasi aktif masyarakat, yang dimaksud adalah partisipasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di Kampung KB secara berkesinambungan guna meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat

C. Konsep Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana (KB) adalah mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak produksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga berencana yaitu membatasi jumlah anak dimana dalam satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki dua atau tiga anak saja.

Keluarga berencana yang diperbolehkan adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat, maupun Negara. Dengan demikian KB disini mempunyai arti yang sama dengan pengaturan keturunan.

1. Tujuan Keluarga Berencana (KB)

Tujuan umum dari perencanaan KB adalah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, khususnya bagi ibu dan anak, serta mengendalikan pertumbuhan penduduk suatu negara sesuai dengan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) yaitu dengan jalan mengendalikan jumlah kelahiran.

Tujuan khusus dari program Keluarga Berencana adalah untuk meningkatkan kesejahteraan suatu keluarga yaitu dengan jalan penjarangan angka kelahiran atau jumlah kelahiran bayi yaitu dengan jalan menggalakkan penggunaan alat kontrasepsi.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 87 tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan system informasi keluarga. Kebijakan KB bertujuan untuk:

- a. Mengatur kehamilan yang diinginkan,
- b. Menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak,
- c. Meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi,

- d. Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktek keluarga berencana, dan
- e. Mempromosikan penyusun bayi sebagai upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.

2. Manfaat Keluarga Berencana (KB)

- a. Menurunkan resiko terjangkitnya kanker Rahim dan kanker serviks. Kanker ovarium merupakan tumor ganas yang terdapat didalam endometrium, yaitu lapisan dalam Rahim tempat menempelnya ovum yang telah dibuahi. Sedangkan kanker serviks sejenis kanker yang melayani bagian perempuan terutama leher Rahim.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Catala d'Oncologia di Catalonia, Spanyol, yang di publikasikan dalam jurnal kesehatan The Lancet Oncology dilakukan bahwa perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi seperti IUD dapat mengalami penurunan yang signifikan terhadap resiko kejadian kanker Rahim dan kanker serviks

- b. Menurunkan angka kematian maternal serta peningkatan IPM, kematian yang terjadi pada ibu hamil dan anak, masih sering kita jumpai, baik pada saat proses persalinan, pasca persalinan, maupun hari-hari pertama kehidupan bayi.

Menurut mantan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), program Keluarga Berencan (KB) yang kuat

menurunkan angka kematian tersebut. KB juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

- c. Menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, kasus kehamilan yang tidak diinginkan sering kali kita temukan di sekitar kita. Hal tersebut bisa disebabkan oleh kecerobohan, maupun faktor-faktor lainnya. Hal tersebut akan berdampak baik bagi kesehatan, maupun bidang ekonomi, seperti tindakan aborsi yang dapat membahayakan jiwa, maupun keadaan ekonomi yang semakin sulit.
- d. Menjaga kesehatan mental, depresi yang melemahkan ibu usai melahirkan atau kerap disebut *baby blues* ini sering terjadi karena belum siap merawat anaknya. Selain itu, depresi juga dapat terjadi pada ayah karena tidak siap secara fisik maupun mental. Hal ini terjadi karena kelahiran anak yang dekat dan belum memiliki rencana yang matang. Oleh sebab itu, program keluarga berencana menggunakan bayi untuk kelahiran anak agar orang tua dapat merencanakan kehamilan dan merawat anak yang lahir agar tumbuh dengan baik.

D. Kajian Teoritik

1. Teori Kesejahteraan Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Kondisi sejahtera biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari segala macam gangguan. Ilmu kesejahteraan sosial adalah ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran, serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan dalam bidang kedokteran kesejahteraan sosial menekankan pada diagnosis dan penyembuhan, menekankan pada penilaian dan intervensi sosial. Intervensi sosial merupakan metode perubahan sosial terencana yang bertujuan menfungsikan kembali fungsi sosial seseorang, kelompok, maupun masyarakat.

Kesejahteraan Sosial ditinjau secara harfiah mempunyai arti aman, sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya). Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.²⁰

W.A Fridlander mendefenisikan kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh

²⁰ UU No. 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2.

untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kamus ilmu kesejahteraan sosial disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial tertentu saja. Bonnum Commune atau kesejahteraan sosial adalah kesejahteraan yang menyangkut keseluruhan syarat, sosial yang memungkinkan dan mempermudah manusia dalam memperkembangkan kepribadiannya secara sempurna.

Kesejahteraan sosial dapat tercapai jika ada institusi yang akan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Ada tiga pendekatan dalam mengidentifikasi kesejahteraan sosial dengan menggunakan institusi, yaitu:

- a. Kegiatan Philantropis, yang mendasarkan kegiatan dalam mencapai kesejahteraan sosial dilakukan dengan mencoba mengalihkan sebagian materi dan pelayanan yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain.
- b. Pekerjaan sosial yang merupakan tenaga-tenaga professional yang digunakan untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dalam usaha untuk mencapai tujuan kesejahteraan sosial bekerja dengan individu, kelompok dan komunitas. Pekerjaan sosial membuat kegiatan yang bersifat amal menjadi lebih sistematis.

- c. Pendekatan administrasi sosial yang dikenal dengan pelayanan sosial atau pendekatan kebijakan sosial. Pemerintah merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan sosial kepada seluruh masyarakat.²¹

2. Teori Perubahan Sosial

Auguste Comte disebut sebagai sosiologi statis, dengan kajian aspek utama pada struktur sosial. Selain mengajukan konsep sosiologi statis, Comte juga mengajukan konsep sosiologi dinamis yang mengajukan preposisi bahwa setiap masyarakat akan mengalami urutan perkembangan dan perkembangan selanjutnya dipengaruhi oleh perkembangan sebelumnya. Dengan mempelajari sifat keumuman perkembangan, akan diperoleh hukum atau pola-pola perkembangan yang terjadi sehingga dengan demikian akan bisa membantu menyediakan dasar rasional untuk memudahkan tingkat kemajuan masyarakat.²²

Auguste Comte menjelaskan tentang perubahan sosial dalam Teori Evolusi yang didasarkan pada 3 tahap perkembangan manusia, yaitu teologis, metafisik, dan positifistik. kekuatan pendorong perubahan historis terdapat dalam pikiran atau semangat manusia. Dengan semangat itulah manusia memahami realitas, berasumsi,

²¹ Syamsudding, *Benang-benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, (Jawa Timur, 2017), Cet. I, h.7-8.

²² Dwi Narjoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2007), Cet. 3, h. 365.

dan membuat metode yang diterapkan dalam upaya menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan kehidupan masyarakat.²³

Menurut Comte, tak hanya dunia yang melalui proses tiga tahap ini, tetapi juga kelompok masyarakat, ilmu pengetahuan, individu, dan bahkan pemikiran berkembang melalui tiga tahap yang sama.

- a. tahap teologis, yang menjadi karakteristik dunia sebelum era 1300. Dalam periode ini, sistem gagasan utamanya menekankan pada keyakinan bahwa kekuatan adikodrati, tokoh Agama dan keteladanan kemanusiaan menjadi dasar segala sesuatu. Dunia sosial dan alam fisik khususnya dipandang sebagai ciptaan Tuhan.
- b. tahap metafisik yang terjadi kira-kira antara 1300-1800. Era ini ditandai oleh keyakinan bahwa kekuatan abstraklah yang menerangkan segala sesuatu, bukannya dewa-dewa personal.
- c. pada 1800 dunia memasuki tahap positivistik yang ditandai oleh keyakinan terhadap ilmu sains (science). Manusia mulai cenderung menghentikan penelitian terhadap penyebab absolut (Tuhan atau alam) yang memusatkan perhatian pada pengamatan terhadap alam fisik dan dunia sosial guna mengetahui hukum-hukum dan mengaturnya.²⁴

²³Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Cet. VIII, Jakarta, Kencana, 2017) , h.112.

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, (Cet. II, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.20.

Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai masyarakat terus berkembang. Derajat pengetahuan yang dimiliki masyarakat mempengaruhi atau menentukan semua aspek kehidupan bermasyarakat lainnya dalam hal ekonomi, politik, dan militer.

Secara garis besar, perubahan sosial dipengaruhi oleh dua faktor, yang berasal dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri. Diantaranya faktor yang berasal dari dalam masyarakat seperti perubahan pada kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Adapun yang berasal dari luar masyarakat biasanya adalah yang terjadi diluar perencanaan manusia seperti bencana alam.

Perubahan adalah keadaan yang berubah, peralihan atau pertukaran baik perubahan sosial pada lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat termasuk nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Menurut Gillin dan Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai, suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah di terima, yang disebabkan baik karena perubahan geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.²⁵

²⁵ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Cet.I, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 610.

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, timbulnya perorganisasian buruh dalam masyarakat. Kapasitas, menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan yang kemudian menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi politik.

Selo Soemardjan secara spesifik mendefinisikan perubahan sosial dalam perspektif perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu struktur masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk.

Nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ciri-ciri perubahan social, sebagai berikut:

- a. Tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangan karena setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat.
- b. Perubahan yang terjadi pada lembaga masyarakat tertentu, akan diikuti dengan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya. Karena lembaga-lembaga sosial tadi sifatnya independent, maka sulit sekali untuk mengisolasi perubahan pada lembaga-lembaga sosial tertentu saja.
- c. Perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau spiritual saja karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal-balik yang sangat kuat.

Perubahan-perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri. Disorganisasi yang mencakup pemantapan kaidah-kaidah dan nilai-nilai lain yang baru²⁶.

Perubahan didalam masyarakat berasal dari asal mula perubahan itu sendiri. Manusia sebagai agen perubahan memiliki sifat dinamis yang diwujudkan dalam bentuk perubahan dari waktu ke waktu. Jika dilihat dari asal mula perubahan, maka perubahan sosial dapat digolongkan menjadi perubahan yang dikehendaki atau perubahan yang direncanakan. yang dimaksud dengan perubahan yang dikehendaki ialah perubahan yang diperkirakan atau telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan didalam masyarakat.

Pihak yang mengadakan agen perubahan di dalam masyarakat di sebut *agen of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. *Agen of change* inilah yang memimpin perubahan ini. Perubahan yang dikehendaki biasanya selalu di bawah kendali dan pengawasan sehingga perjalanan perubahan ini akan teratur dan berencana. Cara untuk memengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu disebut *social planning* atau *socialengineering*.

²⁶ Rasyid Masri, *Mengenal SOSIOLOGI (suatu pengantar)*, (Cet. XVI , Jakarta, 2011), h. 127-128.

Adapun dampak negatif dari perubahan sosial adalah konflik sosial yang menjadi efek dominan, konflik ini dapat disebabkan persaingan untuk mendapatkan berbagai hal seperti persaingan, pencemaran lingkungan, dan kemiskinan. Persaingan budaya, persaingan kerja, persaingan teknologi dan sebagainya.²⁷ Meningkatkan angka kemiskinan, kemiskinan adalah dampak tingkat langsung perubahan sosial, dapat dikategorikan sebagai dampak laten sebagai dominan pertambahan jumlah penduduk.²⁸

3. Tinjauan tentang dalil Keluarga Berencana (KB)

Perdebatan tentang pengaturan jarak kehamilan menjadi polemik dikalangan para ulama. Pandangan bahwa islam menganjurkan memperbanyak keturunan untuk mengisi alam semesta dengan memperbanyak orang-orang yang saleh dan memperbanyak jumlah umat rasulullah pada hari kiamat. Namun, secara tegas dikatakan bahwa anjuran tersebut tidak dihitung jumlahnya, tapi kualitasnya. Sehingga, tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya dengan pendidikan yang layak dan baik. Rasulullah SAW bersabda:

الأنبياء يوم القيامة: وفي رواية. تزوجوا الولود الودود فإني مكاثركم الأمم يوم القيامة

²⁷ Elly M.Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: pemahaman faktor dan gejala permasalahan*, h.37.

²⁸ Hartono dan Arnicon Aziz, *ilmu sosial dasar*, (Cet.VIII Jakarta: PT Bumi Aksara 2011), h.59.

Artinya:

“Nikahilah wanita yang banyak anak lagi penyayang, karena sesungguhnya aku berlomba-lomba dalam banyak umat dengan umat-umat yang lain dihari kiamat dalam riwayat yang lain: dengan para nabi di hari kiamat”.

Dari sabda Rasulullah di atas, dijelaskan bahwa membutuhkan umat yang banyak agar melindungi kaum muslimin dan beribada kepada Allah SWT, dan Allah SWT akan menjaga mereka dari musuh-musuhnya. Sehingga membatasi kelahiran tidak boleh dilakukan, kecuali dengan keadaan darurat, seperti Sang istri Tertimpa penyalit berbahaya sehingga diharuskan mengkonsumsi pil-pil KB atau alat kontrasepsi tersebut. Allah berfirman dalam QS. al-Qasas/28: 77

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَنِغِ الْقَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

“Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa janganlah kamu mencari apa yang diharamkan oleh Allah berupa tindakan berbuat kerusakan dimuka bumi dan penganiayaan terhadap kaummu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dan dia akan membalas mereka atas amal perbuatan buruk mereka.²⁹

²⁹ <https://tafsirweb.com/7127-quran-surat-al-qashash-ayat-77.html>.

Pada hakekatnya, KB tidak bertujuan untuk membatasi kehamilan dan kelahiran yang dipandang sangat bertentangan dengan eksistensi dan esensi perkawinan itu sendiri, melainkan hanya mengatur kehamilan dan kelahiran anak. Sehingga bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah kemadharatan, maka tidak diragukan bagi kebolehan dalam Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, berupa deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.³⁰

Jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti agar dapat mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan beberapa masyarakat kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai serta dapat mendeskripsikan yang terjadi dilapangan dengan apa adanya sehingga data yang diperoleh tidak bersifat spekulatif.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah letak atau tempat dimana peneliti akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang akan diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

³⁰ Sudaryono dikutip dari Creswell, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 82.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Sosiologis

Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi, menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktural-struktural sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.³¹

Pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan manusia yang menguasai hidupnya..³² Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat melihat ikatan-ikatan yang terjalin antara masyarakat Kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

b. Pendekatan Teologis

Pendekatan teologi adalah membicarakan tentang Tuhan yang dari dahulu sampai sekarang selalu aktual untuk dibicarakan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memerlukan Tuhan dalam menjawab dan memaknai segala aspek kehidupannya, terutama sekali yang berhubungan dengan moral dan ilmu pengetahuan.³³

³¹ Soejono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (cet.XLVII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 17.

³² Hasan Sadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983), h. 1.

³³ <http://amvanalion.blogspot.co.id/p/pendekatan-teologiilmu-kalam.html> (diakses 04 Januari 2017)

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk melihat kesejahteraan masyarakat setelah adanya Kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Pendekatan Historis

Pendekatan historis membicarakan tentang sejarah, yang berisi informasi masa lampau dan di aksanakan secara sistematis. Pendekatan Historis meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah, dan menjawab permasalahan serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah. Pendekatan ini digunakan untuk melihat sejarah terbentuknya program Kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

C. Sumber Data

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi pada Masyarakat Kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui kajian literatur, baik data yang diperoleh melalui situs internet maupun data dari pemerintah Desa di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung kondisi Masyarakat Kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. .

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka.³⁴ Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terpimpin. Terkait dengan hal ini peneliti telah menyediakan hal-hal yang ingin ditanyakan kepada informan berupa daftar pertanyaan dan menanyakan garis hal-hal secara garis besar sehingga dapat lebih terarah. Adapun hal-hal yang di pertanyakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³⁴ Sudaryono dikutip dari Creswell, *Metodologi Penelitian*, h. 212.

1. Bagaimana bentuk kegiatan program Kampung KB dalam masyarakat di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana bentuk perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat setelah adanya program kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana menurut Ajaran Islam tentang program KB?

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan, agar peneliti memperoleh data seakurat mungkin dan tidak bersifat spekulatif. Dengan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat memperkuat keaslian data yang diperoleh, dengan cara merekam proses wawancara pada masyarakat kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dan memotret apa-apa yang dianggap penting untuk data penelitian.

d. Informan

Informan ditentukan secara *purposive sampling* artinya pemilihan sampel atau informan secara gejala dengan kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang diteliti yang menjadi informan yaitu masyarakat yang terdapat dikampung KB.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah penelitian sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang di pandu dengan wawancara. Penulis juga menggunakan alat-alat dalam observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Alat tulis menulis seperti buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat hasil wawancara dengan inorman pada saat melakukan observasi.
2. Kamera sebagai alat untuk mengambil gambar pada saat wawancara dengan informan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data dan analisis data yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data dilakukan mulai dari peneliti melakukan observasi langsung, wawancara kepada masyarakat kampung KB di Dusun Borong Ampirie Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan pemilihan data dengan cara sebagai berikut:

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Sangadji reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pangabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.³⁵

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka perlu difokuskan pada rumusan masalah dalam penelitian.

b. Kategorisasi data Display Data

Display data yaitu penyajian data yang telah direduksi ke dalam laporan yang sistematis. Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

c. Sintesisasi data.

Data yang telah diperoleh kemudian disusun dan dibuat kesimpulan. Dari data tersebut, akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang kabur, meragukan, kaku, sehingga kesimpulan tersebut perlu untuk diverifikasi. Tentu saja verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data atau display data, sehingga kesimpulan yang diambil atau dibuat, tidak menyimpang dan bisa sesuai dengan data yang telah diperoleh.

³⁵ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 349.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Sinjai



Secara geografis, wilayah Kabupaten Sinjai terletak dibagian timur Provinsi Sulawesi Selatan, dengan potensi sumberdaya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, disamping memiliki luas wilayah yang relatif luas. Kabupaten Sinjai secara astronomis terletak Lintang Selatan (LS) dan antara Bujur Timur (BT), yang berada di Pantai Timur Bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan batasbatas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone; Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone; Sebelah

Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba; dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa. Secara administrasi Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan, dan sebanyak 80 (delapan puluh) desa/kelurahan. Kabupaten Sinjai terletak arah timur dari Kota Makassar dengan jarak 233 Km dari Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan.

Sumber Kabupaten Sinjai dalam Angka, Kondisi Topografi dan Kemiringan Lereng Kabupaten Sinjai memiliki 3 (tiga) dimensi wilayah, yakni wilayah laut/pantai, wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi. Secara morfologi, kondisi topografi wilayah Kabupaten Sinjai sangat bervariasi, yaitu dari area dataran hingga area yang bergunung. Sekitar 38,26 persen atau seluas Ha merupakan kawasan dataran hingga landai dengan kemiringan 0 15 persen. Area perbukitan hingga bergunung dengan kemiringan di atas 40 persen, diperkirakan seluas Ha atau 31,25 persen.

Desa Kalobba adalah salah satu desa dari 9 desa di Kecamatan Tellulimpoe yang di pilih oleh Dinas DP3AP2KB lewat pemantauan di lapangan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah di resmikan oleh bapak Bupati Sinjai sebagai lokasi Kampung KB di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

VISI : mewujudkan masyarakat Kalobba yang sejahtera, cerdas dan mandiri

MISI :

1. Meningkatkan Ekonomi keluarga sesuai dengan kompetensi dan sumber daya alam.
2. Mengembangkan sumber daya manusia dengan penyediaan layanan pendidikan dan pelatihan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang ekonomi pedesaan yang memadai.
4. Menanamkan gotong royong dan partisipasi masyarakat sebagai budaya.

2. Kondisi Geografis

Desa Kalobba mempunyai 5 dusun dengan 8 RW dan 18 RT. Yaitu , Dusun Sumpang Ale, Dusun Attironge, Dusun Toribi, Dusun , dan Dusun Borong Ampirie. Desa Kalobba di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Taufiq, SS. Berjarak kurang lebih 5 Kilo Meter dari Ibu Kota Kecamatan Tellulimpoedan kurang lebih 30 Kilo Meter dari Ibu Kota Kabupaten Sinjai dan memiliki batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Saotengah

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Samaturue

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mannanti

Desa Kalobba memiliki penduduk sebanyak 4.166 jiwa yang terdiri dari 2.148 laki-laki dan 2.018 perempuan. dengan jumlah kepala keluarga 11.174. Jumlah Pus 617, Pus yang ber KB 427 atau presentase kepesertaan KB sebesar 69,20 % dan Pus yang tidak ber KB 190 atau sekitar 30,80 %.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Dusun Borong Ampirie dalam kurung waktu 2020 yaitu berdasarkan jenis kelamin bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 400 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sekitar 381 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut pada tabel bahwa Dusun Borong Ampirie memiliki jumlah penduduk 781 jiwa.³⁶

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dusun Borong Ampirie Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	400
2.	Perempuan	381
Jumlah		781

Sumber Data: Kantor Desa Kalobba, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk Dusun Borong Amparie sebanyak 781 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 194 KK dan jumlah keluarga yang mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) sebanyak 145 KK.

³⁶ Kantor Desa Kalobba

4. Mata Pencaharian

Desa Kalobba memiliki banyak potensi baik dari SDM (Sumber Daya Manusia) maupun SDA (Sumber Daya Alam) dengan kondisi geografis yang berada di ketinggian 500 MDPL. Desa Kalobba merupakan daerah pertanian, perkebunan, dan perdagangan.

a. Pertanian

Kegiatan Ekonomi Desa Kalobba selama ini masih di dominasi sektor pertanian dengan komoditi seperti padi, cabai, jagung, cengkeh, merica, coklat, rambutan, durian, manggis, buah naga, dan karet untuk menunjang perekonomian masyarakatnya. Komoditi sektor pertanian yang berpotensi menjadi unggulan adalah tanaman hortikultura yaitu cabai. Budidaya tanaman Hortikultura di Desa Kalobba di kembangkan oleh beberapa kelompok tani yang ada di Desa Kalobba.

b. Peternakan

potensi peternakan juga sangat mendukung dengan jumlah ternak sapi dan ayam. Sebagian besar masyarakat Desa Kalobba memiliki hewan ternak sebagai bentuk investasi yang bisa di pergunakan sewaktu-waktu untuk kepentingan mereka. Misalnya untuk memenuhi kepentingan pendidikan anak-anaknya.

c. Perdagangan

Sektor perdagangan dalam perkembangannya mengalami peningkatan. Keadaan ini terlihat dari banyaknya pelaku usaha di bidang perdagangan. Kegiatan perjalanan yang di jalankan masyarakat Desa Kalobba antara lain perdagangan produksi hasil pertanian, pakaian, kebutuhan pokok rumah tangga, sayur keliling dan lain-lain.

Untuk sumber daya manusianya, penduduk Desa Kalobba memiliki masyarakat yang mempunyai sifat gotong-royong dan antusias yang masih tinggi dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan.

B. Bentuk Kegiatan di Kampung KB

kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan manusia atau suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus-menerus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.

Kegiatan masyarakat di Dusun Borong Ampirie setiap harinya sebagian besar dihabiskan di sawah dan di kebun karena mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Bukan hanya laki-laki, tapi perempuan juga ikut serta bersama suaminya ke kebun apabila pekerjaan rumahnya sudah selesai, karena alasan mereka bosan tinggal di rumah. Biasanya mereka pergi ke kebun membawa bekal untuk makan siang suaminya.

Sebelum dipilih sebagai Kampung KB percontohan beberapa Dusun di Kecamatan Tellu Limpoe terlebih dahulu dilakukan survei lokasi oleh BKKBN, sehingga Dusun Borong Ampirie dipilih sebagai Kampung KB percontohan. Alasan Dusun Borong Ampirie dipilih sebagai kampung KB percontohan, adalah karena Dusun tersebut berbatasan langsung dengan Kabupaten Bulukumba, daerah pinggiran, tingkat pencapaian akses KB masih rendah, infrastruktur di Kampung tersebut belum memadai. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Muh Asri sebagai koordinator PKB:

“saya diberikan mandat untuk menentukan lokasi kampung yang dipilih sebagai kampung KB percontohan, saya rasa Dusun Borong Ampirie adalah Kampung yang paling cocok. Pertama karena akses jalan masih rusak, tingkat kepadatan penduduk masih tinggi, peserta KB di kampung tersebut sangat rendah dan masih banyak kriteria lainnya. Tetapi, bukan hanya di Tellulimpoe yang kami observasi, tapi hampir setiap Dusun di Kabupaten Sinjai. Alasan lain, karena di dukung oleh pemerintah setempat. Kepala Desa Kalobba sangat mendukung program ini, dan antusias masyarakat di Dusun Borong Ampirie juga sangat baik”.³⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa antusias masyarakat di Kampung KB sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jalannya program Kampung KB itu sendiri. Seperti, ketika ada pertemuan di rumah data hampir semua masyarakat hadir, setelah masuknya program Kampung KB tingkat peserta KB sampai sekarang meningkat 75 %. Dilihat dari data jumlah kepala keluarga di Dusun Borong Ampirie yaitu 145 KK yang melaksanakan KB dari 194 KK.

³⁷ Muhammad Asri (50 Tahun, Koordinator PKB/PLKB Kec. Tellu limpoe), *Wawancara*, kantor BKKBN Kec. Tellu limpoe, 18 Agustus 2020 Pukul 10.30 Wita

Program Kampung KB di bentuk di Dusun Borong Ampirie pada tahun 2017, tapi baru diresmikan pada tahun 2018 setelah adanya kegiatan yang dilakukan masyarakat. Setelah masuknya Program Kampung KB, kegiatan masyarakat yang dulunya hanya tau di rumah dan di kebun dan sawah saja, sekarang mulai bertambah. Seperti Penyuluhan, membuat kerajinan tangan, pembinaan pendewasaan usia perkawinan, pembinaan BKB, BKR, dan BKL, serta pembinaan KB.

1. Penyuluhan

penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulannya dari berbagai lintas sektor. Yakni, bidang sosial ekonomi, pertanian, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Para ibu-ibu di pilih untuk menjadi BKL, BKR, dan BKL yang mempunyai tugas dibidangnya masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Muh. Ishaq sebagai kepala dusun:

“Kegiatan di kampung KB ini tidak hanya berfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang KB, tetapi juga melibatkan berbagai sektor, seperti Dinas pertanian, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, ekonomi dan sosial”.³⁸

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ibu silfa:

“setiap bulan ada memang pemateri yang didatangkan dari pusat oleh BKKBN Kec. Tellu Limpoe yang dilaksanakan setiap bulan 1 kali.

³⁸ Muh. Ishak (35 Tahun, Kepala Dusun Borong Ampirie), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 5 Agustus 2020 Pukul 19.30 Wita

Pesertanya masyarakat di sini semua, baru setiap pertemuan pesertanya dikasi uang saku Rp. 40.000 setiap orang”.³⁹

Maksud dari pernyataan Bapak Ishak program Kampung KB tidak hanya berfokus untuk meningkatkan peserta KB, tetapi semua dinas tergabung didalamnya dalam upaya mensejahterakan masyarakat di Kampung KB.

2. Membuat kerajinan

bentuk kegiatan di kampung KB bermacam-macam, seperti membuat kerajinan dari gelas Aqua yang dibina oleh ketua PKK, sebagai ikon di Kampung KB masyarakat juga berkreatifitas dalam menghias kampung. Di halaman rumah terdapat Asmaul Husna yang berurut mulai dari rumah yang paling ujung. Papan tersebut dibuat oleh tuan rumah dengan berbagai bentuk yang berbeda-beda, sesuai dengan kreatifitas tuan rumahnya masing-masing, kecuali rumah yang kosong. di Dusun Borong Ampirie juga lumayan banyak rumah kosong karena pemiliknya pergi merantau. Spanduk Asmaul Husna diberikan oleh pemerintah setempat. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Abd. Rahim:

“kami sangat antusias dalam membuat papan ini. Kami membuat papan itu bersama para tetangga. kalau ada pertemuan juga kita selalu dibanggakan kalau masyarakat di kampung ini jiwa gotong-royongnya masih sangat tinggi”.⁴⁰

³⁹ Silfa (32 Tahun, ibu Dusun Borong Ampirie), Wawancara, Dusun Borong Ampirie, 5 Agustus 2020 Pukul 19:30 Wita

⁴⁰ ABD. Rahim (45 Tahun, Petani), Wawancara, Dusun Borong Ampirie, 12 Agustus 2020 Pukul 15.00 Wita

Ungkapan narasumber di atas bahwa adanya Program Kampung KB menyadarkan masyarakat akan pentingnya gotong royong. Dan mereka berharap adanya Program tersebut jiwa solidaritasnya semakin tinggi.

Kegiatan lain Di Kampung KB yaitu membuat Lampion dari gelas plastik bekas. pada setiap rumah, lampion yang dibuat dengan warna yang berbeda-beda tergantung anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Sebagaimana Hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Nurmiati:

“setiap rumah warna lampionnya berbeda-beda, tergantung di dalam rumah itu yang tinggal. Ada empat warna untuk membedakan, kalau ada orang tua (lansia) tinggal di dalam warna lampion di teras rumahnya dipilos warna kuning, kalau balita warna biru, remaja warna pink, dan kalau tidak ada balita, remaja, dan lansia di dalam rumah maka di pilos warna merah”⁴¹

Adapun kegiatan yang dilakukan secara teratur yaitu penyuluhan setiap bulan dan dilaksanakan di SD 202 Borong Ampirie, karena jumlah peserta lumayan banyak dan tidak muat di rumah data. Rumah data yang dimaksud disini adalah sebagai pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan mengumpulkan dan memanfaatkan data kependudukan yang bersumber dari, oleh, dan untuk masyarakat sebagai basis untuk intervensi pembangunan di Kampung KB dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁴¹ Nurmiati (32 Tahun, IRT), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 12 Agustus 2020 Pukul 16.30 Wita

3. Pembinaan Pendewasaan usia perkawinan

Pendewasaan usia perkawinan adalah salah satu bentuk kegiatan di kampung KB dengan melakukan pembinaan untuk menghindari perkawinan pada usia dini. Yakni di harapkan agar usia pada saat menikah paling cepat adalah 20 tahun bagi perempuan, dan 25 tahun bagi laki-laki. Karena mental belum siap menghadapi permasalahan setelah pernikahan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh saudara Afdalul Zikru:

“kita para remaja di kampung ini berkumpul di rumah data kalau tim dari pusat datang untuk memberikan penyuluhan tentang masalah-masalah yang akan kita dapatkan jika kita menikah mudah, mereka menjelaskan bahwa tidak mudah kita menjangkakan pernikahan pada usia mudah karena fikiran kita belum dewasa, kita harus mempersiapkan mental dan fisik terlebih dahulu”.⁴²

Menikah dalam usia mudah memang memerlukan banyak tantangan. Salah satunya, Karena fikiran masih belum mampu menghadapi permasalahan dalam kehidupan berkeluarga. Misalnya, keluarga tidak harmonis karena masalah perekonomian, tingkat emosional masih tinggi. Menurut afdalul zikru kami dibina bahwa pernikahan dini berdampak kehamilan pada usia mudah yang berbahaya bagi kesehatan bagi ibu dan bayinya. bisa saja berdampak pada kematian dan kesakitan jika hamil di bawah usia 20 tahun, karena kondisi Rahim belum berkembang secara baik”.

⁴² Afdalul Zikru (17 Tahun, Mahasiswa), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 8 Agustus 2020 Pukul 17:00 Wita

Dalam ilmu kesehatan, hamil dalam usia di bawah 20 tahun beresiko pada kesehatan bayi. Hal ini dialami, karena usia tersebut belum siap untuk hamil. Selain itu berdampak juga pada kesehatan ibu, seperti tekanan darah tinggi yang berdampak pada pertumbuhan bayi. Anemia, disebabkan oleh kekurangan zat besi yang diasup ibu hamil. bayi lahir prematur, yakni bayi lahir sebelum waktunya, pada umumnya berat badan bayi rendah karena belum siap dilahirkan. Bayi prematur meningkatkan resiko pada gangguan penglihatan, sistem pernafasan, sistem pencernaan, dan masalah lainnya.

4. Pembinaan BKB, BKR, BKL

Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para ibu-ibu yang memiliki balita dan anak untuk menjaga tumbuh kembang anak. Serta memberikan pembinaan bahwa pendidikan anak dari rumah itu sangat penting dan berpengaruh sampai mereka dewasa nanti. Bina Keluarga Balita (BKB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain untuk mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan rangsangan fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Dari hasil wawancara, ibu Nisra menyatakan bahwa:

“saya juga sebagai anggota BKB dan memiliki balita juga, jadi setiap ada penyuluhan materinya saya catat untuk menerapkan sama anak saya di rumah,

dan saya sadar bahwa cara mendidik saya kepada Aira masih perlu diperbaiki”.⁴³

Maksud dari pernyataan ibu Nisra adalah, setelah masuknya Kampung KB para kader BKB mendapatkan pengetahuan untuk diterapkan untuk keluarganya di rumah, Dan menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan untuk mengasuh anaknya.

Kegiatan yang di lakukan BKB yang dilaksanakan setiap tanggal 10 di posyandu. Ibu-ibu yang dipilih sebagai kader adalah mereka yang merupakan peserta KB aktif dan memiliki anak maksimal 2. Tidak dilihat dari riwayat pendidikannya, asalkan mereka tau menulis dan mau berpartisipasi aktif apabila ada kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Anti yang menyatakan Bahwa:

“kegiatan saya sebagai BKB (Bina Keluarga Balita) adalah mendata perkembangan anak-anak, kami dari BKB terbagi lagi ada yang mendata 0-6 bulan, 6 bulan- 1 tahun, 1-3 tahun dan seterusnya, kami biasa dibina oleh orang dari kesehatan tentang pentingnya ber KB juga”.⁴⁴

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan para ibu rumah tangga juga bertambah setelah masuknya Program Kampung KB, hal ini dapat ditandai dengan kegiatan yang dilakukan para ibu-ibu yang dulunya hanya tau di rumah, di kebun, dan di sawah saja sekarang sudah berkembang.

Bina Keluarga Remaja (BKR) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lain untuk membina anak remaja

⁴³ Nisra (32 Tahun, IRT dan anggota BKB), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 10 Agustus 2020 Pukul 20:00 Wita

⁴⁴ Anti (30 Tahun, IRT dan anggota BKB), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 8 Agustus 2020 Pukul 20:00 Wita

melalui komunikasi efektif antara orang tua dan anak remaja agar mempunyai ketahanan mental spiritual terhadap pergaulan bebas, HIV/AIDS, seks pra nikah, dan kenakalan remaja lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Miftahul jannah selaku ketua Forum Anak, menyatakan bahwa:

“kami membentuk Forum Anak bersama dengan para remaja lainnya, yang dibina oleh ibu desa. Saya dan teman-teman mengajak seluru remaja di Dusun Borong Ampirie untuk bersama-sama menerapkan ilmu yang kami daparkan baik di bangku sekolah maupun di bangku perkuliahan, untuk menyalurkan kepada anak-anak yang masih duduk di bangku SD dan SMP”.⁴⁵

Maksud dari pernyataan Miftahul Jannah di atas, bahwa dengan adanya program Kampung KB ini para remaja sangat antusias, Karena mereka diberi ruang untuk mengaplikasikan atau menyalurkan ilmunya kepada anan-anak. Seperti tentang pergaulan bebas, bahayanya obat-obat terlarang, dan berbagai kenakalan remaja lainnya.

Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan keluarga yang mempunyai lansia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Segiatan yang dilakukan salah satunya adalah pembinaan lansia tangguh. Hasil wawancara dengan ibu Salmin, menyatakan bahwa:

*“biasa ia maneng tau matoae dilaoi taue di bolae, difagguru taue ajana tulu maega tafikkiri, mapparakai bunga-bunga silong fabbura ugi supaya enna te na bosan monro di bolae, di atteang te majjama matane”*⁴⁶

⁴⁵ Miftahuljannah (19 Tahun, Mahasiswi), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 15 Agustus 2020 Pukul 10:00 Wita

⁴⁶Salmin (62 Tahun, ibu rumah tangga), *wawancara*, Dusun Borong Ampirie,

Artinya:

Biasa semua orang tua di datangi di rumahnya masing-masing, diajari agar tidakbanyak fikiran, merawat tanaman seperti bunga, tanaman obat-obatan supaya kami tidak bosan tinggal di rumah, dan kami juga dilarang untuk kerja yang berat-berat.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat menyatakan bahwa pembinaan yang dilaksanakan oleh dinas sosial, PKM, dan PPL bertujuan agar lansia mampu menjalankan masa tuanya berkualitas dalam lingkungan yang nyaman, sehat secara fisik, sosial, dan mental melalui siklus hidupnya aktif, produktif, dan mandiri. Sasaran BKL (Bina Keluarga Lansia) tidak hanya berfokus pada lansia saja, tetapi keluarga yang mempunyai lansia dan pra lansia, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ira menyatakan bahwa:

“penyuluh setiap bulan kalau darimi pertemuan nasinggahi semua rumah yang memiliki lansia, kita diberi arahan bahwa orang tua itu tidak boleh stress, kalau ada mau na kerja na tidak beratji jangan maki larang bu, karena sensitifki memang itu kalau orangtua”.

Kegiatan di kampung KB mulai ditiadakan sementara di mulai bulan Mei akibat adanya Pandemi Virus Covid 19. Mulai dari kegiatan Majlis Taklim, senam para kader BKL, BKR, dan BKB, penyuluhan karna untuk mematuhi protokol kesehatan yang di himbaukan oleh pemerintah.

5. Pembinaan KB

Pemberdayaan keluarga dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan keikutsertaan ikut ber KB. Dengan tujuan untuk menurunkan jumlah kehamilan yang tidak diinginkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat perkapungan. Salah satu alasan kenapa Borong Ampirie dipilih sebagai kampung KB percontohan, adalah karena peserta aktif KB di kampung tersebut masih minimum. Tapi, setelah masuknya kampung KB jumlah peserta aktif KB meningkat hingga 75 %. Dilihat dari data yang ada di rumah data dari tahun 2017-2020.

Berdasarkan hasil wawancara, ibu Sukaena menyatakan bahwa:

“Sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran untuk ber KB di kampung ini sangat baik. Karena di sini pendidikan masyarakat masih bisa dikatakan rendah, dan di sini juga biasa ada orang yang tidak ingin hamil, tapi tetap hamil karena tidak ikut ber KB”.⁴⁷

Pembangunan kependudukan dan Keluarga Berencana bertujuan untuk mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri, mengembangkandiri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

⁴⁷ Sukaena (40 Tahun, IRT), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 4 Agustus 2020 Pukul 16.30 Wita

C. Perubahan yang Terjadi Di Masyarakat Setelah Masuknya Program Kampung KB

Perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat.

Perubahan yang ada dalam masyarakat bisa dikenali dengan melakukan perbandingan dan menilai kondisi masyarakat di suatu waktu terhadap waktu lainnya. Misalnya, dari masyarakat yang solidaritas sosialnya rendah menjadi masyarakat yang solidaritas sosial tinggi, perubahan infrakstruktur, dan perubahan lainnya. Perubahan yang terjadi di dusun Borong Ampirie setelah adanya program kampung KB dapat dilihat dari solidaritas sosial masyarakatnya yang semakin tinggi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ishak, menyatakan bahwa:

“saya sebagai kepala Dusun bangga, karena antusias masyarakat di sini sangat tinggi, seperti perbaikan rumah data semua masyarakat turun langsung untuk mengambil bagian masing-masing, penghiasan lorong menuju rumah data juga di hias oleh remaja-remaja di sini, pembuatan papan Asmaul Husna, pembuatan Lampion dibuat secara berkelompok”.⁴⁸

Maksud dari pernyataan di atas bahwa program Kampung KB tidak hanya berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menyadarkan masyarakat akan pentingnya ber KB. Tapi, meningkatkan solidaritas dan inovasi masyarakatnya.

⁴⁸ Muh. Ishak (35 Tahun, Kepala Dusun Borong Ampirie), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 5 Agustus 2020 Pukul 19.30 Wita

Perubahan dari segi infrastruktur, sebelum masuknya Program kampung KB akses masuk di Dusun Borong Ampirie sangat memprihatinkan, seperti jalanan berbatu, alat pertanian masih tradisional, kelompok tani belum dibentuk karena kurangnya pengetahuan masyarakat baik dari pengetahuan maupun pengalaman.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhsin:

“Perubahannya dapat kami rasakan setelah ada kampung KB terurama di segi infrastruktur, akses jalan sudah di perbaiki dan dibuat juga jalan kesawah. Dulu kalau sudah panen pagi orang, di pikulmi itu padi sampai pinggir jalan kodong karna tidak adapi jalan menuju ke sawah, sekarang bagusmi ka adami jalannya biar barui batu-batu tapi kalau tidak sudahji hujan na lewatji mobil sama motor”.⁴⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Ina

“Kalau mauki pergi kepasar dulu lama sekali dilewati, apalagi kalau sudah hujan licin sekalimi itu jalan. Sekarang, Alhamdulillah mulusmi jalannya tidak lamami dilewati sampai maki di pasar. Dulu juga kalau mauki bawa bekal ke sawah susah sekali kasian biasa itu ta tumpa-tumpami sayur karna jalanki turun di sawah na jauh sekali”⁵⁰

Maksud dari pernyataan kedua narasumber di atas bahwa masuknya program Kampung KB sangat membantu masyarakat di Dusun Borong Ampirie dari segi infrastrukturnya. Perbaikan jalan dan pembuatan jalan tani untuk masyarakat menuju ke sawah dan kebun mereka.

⁴⁹ Muhsin (32 Tahun, petani), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 7 Agustus 2020 Pukul 11.00 Wita

⁵⁰ Ina (32 Tahun, IRT), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 7 Agustus 2020 Pukul 11.00 Wita

Kurang lebih satu tahun setelah masuknya Program Kampung KB, akses jalan di Dusun borong Ampirie diperbaiki, aliran listrik yang sebelumnya disambungkan di Kampung sebelah, sekarang hampir semua rumah memiliki Kilo Meter listrik sendiri karna tiang listrik sudah ada. Dengan bantuan Dinas PU yang memberikan akses kepada masyarakat untuk memiliki aliran listrik sendiri. Hasil wawancara dengan bapak Abd. Rahim menyatakan bahwa:

“ajana na manontong TV, lampue lagi marippe doddong afalagi kko Daddinria elokki mangaribi. Fa malami te sampungan di toribi kasina di kilometer na taue. Tanga bennifi nappa taue hedding menontong. Biasa anakku tterrini eloni fale tauemarag lo”.⁵¹

Artinya:

Dulu jangankan untuk menonton TV, lampu saja masih redup-redup apalagi kalau menjelang magrib karena kami mengambil sambungan dari satu Kilo Meter saja yang di miliki masyarakat di kampung sebelah. Tengah malampi itu kasian baru bisaki menonton televisi. Biasa anakku menangismi tapi maumi pale bagaimana orang lo.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa sebelum adanya perbaikan aliran listrik kondisi di kampung kurang baik. Karena, listrik di bayar perbulannya dengan harga yang tinggi tapi nyatanya tidak di nikmati oleh masyarakat. Perbaikan listrik juga

⁵¹ ABD. Rahim (45 Tahun, Petani), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 12 Agustus 2020 Pukul 15.00 Wita

berpengaruh pada ekonomi masyarakat dengan menggunakan Kilometer Voucher masyarakat dapat mengatur pemakaian sesuai dengan jumlah yang diinginkan.

Perubahan juga dapat dilihat dari segi pertanian. Peningkatan hasil pertanian yang menonjol adalah hasil panen padi. Karena, pengadaaan pupuk dan bibit padi secara gratis yang dibagikan oleh Dinas pertanian kepada seluruh masyarakat yang memiliki lahan. Selain itu, pembentukan kelompok tani wanita yang terbagi menjadi dua kelompok, Dan setiap kelompok memiliki tugas untuk merawat lahannya masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu sukaena menyatakan bahwa:

“mengatakan bahwa, kami dibagikan beberapa bibit secara gratis. Bibit itu sebagian diberikan kepada masing-masing anggota untuk ditanam di halaman rumahnya, dan sebagiannya lagi ditanam lahan kelompok tani. Kami bekerja sama dalam hal perawatan tanaman, contohnya penyiraman tanaman sudah di jadwalkan setiap pagi dan sore. Anggota dalam kelompok tani memiliki tugasnya masing-masing ada yang menyiram pada pagi hari dan ada juga sore hari”.⁵²

Maksud dari pernyataan di atas bahwa kelompok tani dapat mempererat hubungan masyarakat. Kelompok wanita tani juga menyediakan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan kecakapan, memimpin dan mengelola, membangun percaya diri dan membantu membina hubungan dengan kelompok lain yang bisa memberikan bantuan dan dukungan.

⁵² Sukaena (40 Tahun, IRT), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 4 Agustus 2020 Pukul 16.30 Wita

D. Pandangan Islam Tentang Program KB

Pengaturan jarak kelahiran masih menjadi problem dilematis dalam keluarga muslim. Diantaranya dari segi hukum syar'i yang tampak bertentangan dengan program Negara, termasuk metode yang paling tepat untuk di gunakan. Tapi, perlu diingat kembali bahwa mengatur jarak kelahiran bukan berarti membatasi. Slogam program KB “dua anak cukup laki-laki dan perempuan saja” itu pemahaman yang sudah tertanam dalam pikiran masyarakat. Hal tersebut telah membentuk lingkungan yang berpaham keliru secara turun-temurun.

Banyak pula yang menggunakan alasan ekonomi untuk takut melahirkan banyak anak. Mereka takut lapar dan menanggung biaya pendidikan yang tinggi. Padahal anak bukan penyebab kemiskinan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sultan selaku Tokoh Agama:

*“Kko ia nak dena to na maraga taue ma KB, ko fada-fada elo mui tau mallabinie si turu ma KB hinena, kko tania mua gara- gara doi fa iaro diatteang taue di sellenge. Di korange furato difatentu maega anak maega to dallena”.*⁵³

Artinya:

Kalau saya nak tidak mempermasalahkan masalah KB, kalau istri sama suami sudah sepakat untuk ber KB, asalkan bukan karena masalah ekonomi karena itu baru dilarang dalam islam. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa banyak anak, banyak rezeki.

⁵³ Sultan (55 Tahun, Tokoh Agama), Wawancara, Dusun Borong Ampirie, 20 Agustus 2020 Pukul 16.00 Wita

Maksud dari pernyataan bapak Sultan di atas bahwa jika terdapat alasan bahwa enggangnya mengikuti program keluarga berencana karena takut akan kemiskinan, maka alasan tersebut dilarang dalam agama islam. Sedangkan untuk keluarga yang menyetujui atau mengikuti program keluarga berencana, itu juga terdapat kaitannya dengan prinsip dan tujuan perkawinan yaitu prinsip musyawarah dan demokrasi.

Hal yang melatar belakangi penerapan dan anjuran KB secara umum di negeri-negeri Eropa adalah kekhawatiran mereka atas perekonomian Negara dan kemiskinan yang melanda dan ini bertentangan dan tidak sejalan dengan agama islam umumnya.⁵⁴ Salah dalam memahami takdir dan kerana kedangkalan akallah menyebabkan mereka berburuk sangka kepada Allah SWT.⁵⁵ Padahal Allah Ta'ala menegaskan bahwa Dia-lah yang menanggung rejeki seluruh hamba-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Hud/11: 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahnya:

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya.”

⁵⁴ Abdul Azizi bin Shadiq, *Hukmu Tanzhim al-Usrah*.

⁵⁵ Lajnah I'dad al-Manahij bi al-Jami'ah amrikiyyah al-aftuhah, *Fiqhu an-Nawazil*, hlm. 97.

Dalam potongan ayat diatas dijelaskan bahwa di dunia ini tidak ada yang memberi rezeki kecuali dari Allah SWT. Bahkan hewan melata sekalipun, jadi jangan takut kekuarangan rezeki karena Allah SWT. Telah membaginya pada masing-masing manusia. Seperti kata Bapak HJ. Amirullah sebagai Iman Dusun Borong Ampirie:

*“maega tau makadda enna na hedding taue ma KB, tafi ia ennappa gaga ku runtu di bacana korange, iami kko di falaoi tampu ke nappani madosa te, afa mabbuno anak-anak, iaro kan di atoromi kko elossi engka ana’na na ngeddaisi ma KB”.*⁵⁶

Artinya:

Banyak orang bilang bahwa KB tidak boleh dilakukan, tapi saya belum mendapatkan di Al-Qur’an tentang larangan tersebut. Kecuali, kalau menggugurkan kandungan baru berdosa karna membunuh anak. Tapi ber KB hanya mengatur jarak kehamilan, jika sewaktu-waktu ingin mempunyai anak kembali maka KB boleh dihentikan.

Hal yang sama juga dijelaskan Bapak Aris:

*“Saya rasa menggunakan KB itu tidak apa-apa kalau tujuannya untuk kesehatan, biasa juga ada orang tidak maumi punya anak karna tidak kuatmi na rawat, apalagi kalau tuami kasian, itu kan memberatkan. Sedangkan ada ayat dalam al-qur’an menjelaskan bahwa tidak menginginkan kesulitan bagi hambanya.”*⁵⁷

⁵⁶ HJ. Amirullah (55 Tahun, Tokoh Agama), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 12 Agustus 2020 Pukul 16.00 Wita

⁵⁷ Muh. Aris (47 Tahun, Tokoh Agama), *Wawancara*, Dusun Borong Ampirie, 13 Agustus 2020 Pukul 16.00 Wita

Maksud dari pernyataan kedua narasumber di atas, tidak ada yang melarang tentang Program KB. Segala sesuatu tergantung niatnya, kalau niatnya untuk kesehatan Ibu atau Anaknya kelak tidak ada larangan baginya untuk melakukan program KB tersebut

Allah juga membantah orang-orang jahiliyah sebelum Islam yang membunuh anak-anaknya disebabkan kekhawatiran mereka akan kemiskinan dan memperingatkan kaum muslimin dari perbuatan tersebut. Sebab perbuatan tersebut mengandung banyak tindak kejahatan. diantaranya, membunuh jiwa yang diharamkan, berprasangka buruk kepada Allah dan termasuk menjelek-jelekkan Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Isra/17: 31.

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rejeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu suatu dosa yang besar.”

Maksud dari potongan ayat di atas adalah dan janganlah kalian membunuh anak-anak kalian Karena takut miskin jika menafkahi mereka, karena kamilah yang bertanggung jawab memberi rezeki kepada mereka, dan juga pada kalian, karena membunuh mereka merupakan suatu dosa besar, terlebih mereka tak berdosa dan tidak pula ada alasan yang berarti pembunuhan itu. Tetapi, tidak sejalan dengan program KB, karna fungsi dari KB mengatur kelahiran.

Peneliti dapat menyatakan bahwa sebenarnya melakukan program KB tidak di larang dalam Islam. Kebolehan penggunaan alat dan obat kontrasepsi tujuannya tidak lain untuk mengatur jarak kehamilan, dan untuk alasan kesehatan bagi ibu dan anaknya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Bentuk kegiatan di Kampung KB ada berbagai macam, yaitu pendewasaan usia perkawinan, BKB, BKR, dan BKL, penyuluhan oleh dinas-dinas terkait, pembuatan papan Asmaul Husna, pembuatan lampion, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Tapi yang rutin dilakukan setiap bulannya adalah penyuluhan yang dilaksanakan oleh beberapa dinas terkait. Tetapi, mulai pertengahan bulan Maret kegiatan tersebut sementara dihentikan karena adanya virus Covid 19, sesuai ajnuran pemerintah.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah masuknya Program Kampung KB yang paling menonjol adalah perubahan infrastruktur, pengadaan air mengalir, dan perbaikan aliran listrik. Perubahan lainnya adalah tingkat Solidaritas masyarakat yang semakin meningkat. Pembentukan kelompok tani yang memberikan efek yang positif dikalangan masyarakat.
3. Menurut pandangan islam, Keluarga Berencana boleh-boleh saja dilakukan meskipun masih banyak perdebatan tentang KB tersebut. Apabila tujuan melakukan program keluarga berencana karena alasan ekonomi itu yang

diharamkan. Tapi, jika alasannya untuk mengatur jarak kehamilan, atau berdampak pada kesehatan Ibu dan Anak maka boleh-boleh saja dilakukan.

A. Implikasi

1. Hasil penelitian menarik minat para peneliti untuk mengembangkan pengetahuan tentang program dari Kampung KB dan mengetahui lebih lanjut tentang Program KB itu sendiri peningkatan kualitas hidup masyarakat, diharapkan selalu dukungan yang besar dari semua pihak baik dari segia anggaran maupun kebijakan.
2. Dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih tahu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB, perubahan-perubahan yang terjadi setelah masuknya program Kampung KB, dan bagaimana menurut islam tentang KB.



DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Kampung KB (pedoman bagi pengelola KB di lini lapangan)*, Yogyakarta: Perwakilan BKKBN Kota, 2017
- Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat Bahasa, 2011)
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Bandung: PT Refika Aditama
- Hartono, Aziz Arnicun, *ilmu sosial dasar*, (Cet.VIII Jakarta: PT Bumi Aksara 2011)
- <http://amvanalion.blogspot.co.id/p/pendekatan-teologiilmu-kalam.html> (diakses 04 januari 2017)
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>, di akses 30 maret 2017pkl 07.26).
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* cet. Surabaya: Kartika, 1997
- Kementrian Agama RI, *Al_qur”an dan Terjemahannya*, Bandung, CV, Jumanatul Ali, 2011
- Masri Rasyid, *Mengenal SOSIOLOGI (suatu pengantar)*, 2011
- Narjoko Dwi dan Suyanto Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta, Prenada Media Group, 2007
- Ritzer George, *Teori Sosiologi Modern*, Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sudjana, *pendidikan nonformal: wawasan, sejarah perkembangan, filsafat dan teori pendukung serta asas*, Bandung, Falah Production, 2004.
- Sujai Mahpud, “kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia”, *Jurnal Pembangunan Manusia* 5 No.2 2011
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2004
- Syamsuddin, *Benang-benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, Jawa Timur, Penerbit WADE, 2017
- Setiadi Elly M. dan Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2011

Sudaryono dikutip dari Creswell, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017

Sadily Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1983.

Sudaryono dikutip dari Creswell, *Metodologi Penelitian*

Soekanto Soejono, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta, Kencana, 2017

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 pasal 1

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 1

Yusuf Ali, *Keluarga Dan Tujuan Dalam Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010



L

A

M

P

I

R

A

N



Daftar informan penelitian

No.	Nama	Tanggal Wawancara	Usia	Jabatan
1.	Muh Asri	18 Agustus 2020	50 Tahun	Koordinator PKB/PLKB Kec. Tellulimpoe
2.	Muh Ishaq	5 Agustus 2020	35 Tahun	Kepala Dusun Borong Ampirie
3.	ABD. Rahim	12 Agustus 2020	45 Tahun	Petani
4.	Ibu Nurmiati	12 Agustus 2020	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5.	Bapak Muhsin	7 Agustus 2020	26 Tahun	Petani
6.	Ibu Ina	7 Agustus 2020	43 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7.	Ibu Nisra	3 Agustus 2020	30 Tahun	Anggota Bina Keluarga Balita
8.	Ibu Anti	4 Agustus 2020	40 Tahun	Anggota Bina Keluarga Balita
9.	Bapak Sultan	20 Agustus 2020	42 Tahun	Tokoh Agama
10.	Bapak HJ. Amirullah	12 Agustus 2020	52 Tahun	Imam Dusun Borong Ampirie
11.	Bapak Muh. Aris	13 Agustus 2020	40 Tahun	Imam Mesjid Dusun Borong Ampirie
12.	Ibu Sukaena	4 Agustus 2020	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
13.	Afdalul Zikru	8 Agustus 2020	17 Tahun	Mahasiswa
14.	Miftahul Jannah	15 Agustus 2020	18 Tahun	Mahasiswi
15.	Silfa	5 Agustus 2020	32 Tahun	Ibu Kepala Dusun
16.	Salmin	22 Agustus 2020	62 Tahun	Ibu Rumah Tangga
17.	Ira	10 Agustus 2020	28 tahun	pedagang



Gambar 1: Wawancara dengan Ibu Anti Anggota BKB di Kampung KB tanggal 4 Agustus 2020 di Rumah warga



Gambar 2: Wawancara dengan Ibu Nisra anggota BKB, pada tanggal 3 Agustus 2020 di Rumah warga



Gambar 3: Wawancara dengan Bapak Muh Ishaq Kepala Dusun Borong Ampirie tanggal 5 Agustus 2020 di Rumah warga



Gambar 4: Wawancara Dengan Ibu Sukaena Ketua Kelompok Wanita Tani tanggal 8 Agustus 2020 di Rumah warga



Gambar 5: Wawancara dengan Bapak Muh Asri, SP Koordinator PKB/PLKB Kecamatan Tellulimpoe tanggal 18 Agustus 2020 di Kantor Camat Tellulimpoe



Gambar 6: Dokumentasi papan penanda Kampung KB di Dusun Borong Ampirie tanggal 20 Agustus 2020



Gambar 7: Dokumentasi kegiatan pembinaan anak-anak di forum anak di Kampung KB tanggal 30 Agustus di Rumah Forum anak



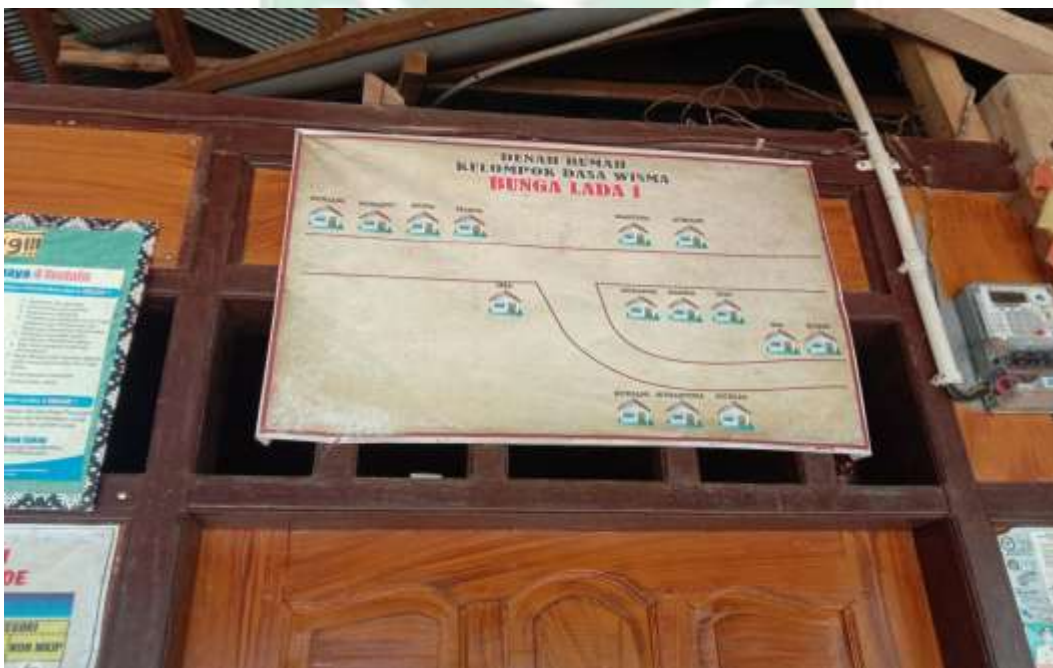
Gambar 8: Dokumentasi kegiatan di Kampung KB tanggal 20 Agustus 2020 di Rumah data

[illegible]

Gambar 10: Dokumentasi Pencapaian Peserta KB tanggal 20 Agustus 2020 di Rumah data



Gambar 11: Dokumentasi papan Asmaul Husna tanggal 25 Agustus di halaman rumah warga



Gambar 12: Dokumentasi Kelompok Dasa Wisma tanggal 25 Agustus di Rumah data

RIWAYAT HIDUP



Musdalifah, lahir di Sinjai pada tanggal 29 Juli 1998, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Andi Bustan dan ibu Hardana. Penulis memulai pendidikannya di SDN 202 Borong Ampirie pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian di tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Sinjai selatan dan selesai pada tahun 2013, kemudian di tahun yang sama yaitu tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Tellulimpoe dan sekarang menjadi SMAN 9 Sinjai. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikannya dibangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan Sosiologi Agama di fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, lulus jalur UM-PTKIN. Dengan kelulusan tersebut, penulis sangat bersyukur karena diberikan kesempatan oleh Allah swt untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis sangat berharap dengan ilmu yang diperoleh dapat mengamalkannya dengan baik dan dapat membahagiakan kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan keberhasilan penulis.